

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu ukuran kemampuan suatu daerah untuk melaksanakan otonomi adalah besarnya PAD yang dicapai daerah. PAD merupakan penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Dalam perkembangannya kebijakan untuk terus meningkatkan PAD di masing-masing daerah menyesuaikan dengan perubahan regulasi dan potensi Sumberdaya Alam (SDA) yang dimiliki daerah.

Sejak digulirkan otonomi daerah tahun 1999, setiap daerah termasuk Kabupaten Halmahera Selatan terus berupaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD-nya). Bila dicermati sejak tahun 2003 daerah ini dimekarkan, mengalami pasang surut dari sisi pendapatan daerah. Teori desentralisasi dan otonomi daerah sesuai Pasal 4 UU Nomor 32 Tahun 2004, setiap daerah harus didukung sumber-sumber pendanaan.

Dalam konteks inilah, (Jeddawi, 2015) kehadiran Investor yang diharapkan akan menanamkan investasinya di daerah menjadi sangat penting. Pertama, kehadiran Investor dapat dijadikan “counterpart” oleh daerah untuk mendayagunakan segenap potensi sumber daya yang dimiliki daerah. Kedua, dengan keberhasilan mendayagunakan potensi sumber daya yang dimiliki daerah, maka akan membuka kesempatan kerja yang seluas-luasnya bagi tenaga kerja daerah, sekaligus dapat meningkatkan pendapatan daerah.

Ketiga, dengan keberhasilan meningkatkan pendapatan maka diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusianya, termasuk pelayanan kepada penanaman modal. Menunjang akan hal tersebut pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan profesionalitas dan dukungan sarana dan prasarana yang membuat Investor semakin tertarik berinvestasi. Karena pada prinsipnya implementasi dari otonomi luas diarahkan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas daerah lewat kebijakan-kebijakan yang efektif.

Memahami dinamika pendapatan pemerintah daerah, khususnya melalui indikator ekonomi seperti pendapatan per kapita, inflasi, investasi, dan aliran pendapatan lainnya, sangat penting dalam menilai kesehatan finansial dan otonomi pemerintah regional. Di Halmahera Selatan, seperti di banyak daerah lain dengan pemerintahan yang desentralisasi, pendapatan asli daerah (PAD) memainkan peran penting dalam mempertahankan operasi pemerintah dan pembiayaan layanan publik.

Studi terbaru menunjukkan bahwa derajat desentralisasi secara signifikan mempengaruhi efektivitas pemerintahan lokal, di mana kemandirian ekonomi merupakan tujuan kunci, Ahyaruddin & Amrillah (2018). Kemampuan pemerintah daerah untuk menghasilkan dan mengelola pendapatan mereka sendiri sangat penting untuk mencapai kemandirian administratif dan finansial yang lebih besar dari struktur pemerintah pusat. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti pendapatan per kapita mencerminkan kemakmuran ekonomi wilayah, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan pendapatan pemerintah daerah.

Investasi, baik lokal maupun asing, berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan generasi pendapatan untuk pemerintah daerah. Peran pendapatan lainnya menjadi semakin signifikan, menyediakan sumber pendapatan lokal yang substansial terutama di daerah dengan arus masuk tenaga kerja asing yang tinggi (Maulina et al., (2021). Sebaliknya, inflasi menimbulkan tantangan yang kompleks; meskipun dapat menghasilkan pendapatan nominal yang lebih tinggi dari pajak dan retribusi tertentu, juga dapat mengikis nilai uang nyata, mempengaruhi baik perekonomian lokal maupun anggaran pemerintah (Fujianti et al., (2021).

Interaksi dinamis antara indikator-indikator ini mengharuskan studi komprehensif untuk mengurai kompleksitas manajemen keuangan daerah dalam konteks desentralisasi. Dengan meneliti Halmahera Selatan, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang bagaimana kondisi ekonomi lokal dan kebijakan mempengaruhi kemampuan fiskal pemerintah. Temuan diharapkan dapat memberikan wawasan yang dapat mengarahkan penyesuaian kebijakan, meningkatkan keberlanjutan fiskal, dan pada akhirnya, mendukung agenda pembangunan pemerintah daerah.

Meskipun pentingnya pendapatan per kapita, investasi, dan inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Halmahera Selatan telah diakui, tantangan empiris yang substansial masih berlanjut dalam mengukur dampaknya secara akurat. Data yang mencakup dari tahun 2011 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam PAD, dari Rp 43.970.615.903,- pada tahun 2011 menjadi peningkatan yang substansial menjadi Rp 169.000.000.000 pada tahun

2023. Pertumbuhan ini, meskipun menunjukkan kemajuan ekonomi yang positif, menyembunyikan kompleksitas yang mempengaruhi hasil seperti itu. Untuk hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Perkembangan PAD, Pendapatan Perkapita, Inflasi dan Investasi Kabupaten Halmahera Selatan tahun 2011-2023

Tahun	PAD (Rp)	Pendapatan Perkapita (Rp)	Tingkat Inflasi (%)	Investasi (Rp)
2011	43,970,615,903.	12.418.042.	4,52%	6.500,910.000
2012	44,170,615,903.	13.728.209	3,29%	9.372,430.000
2013	31,101,036,391.	14.946.773	9,78%	30.110.320.000
2014	28,651,193,407.	16.996.058	5,39%	42.900.450.000
2015	25,412,634,405.	17.438.100	4,57%	39.570.900.000
2016	25.932,460.000	19.508,700.	2,03%	6.500,910.000
2017	28.876,510.000	22.610.300	1,82%	9.372,430.000
2018	31.501.588.899	27.322.900	3,98%	30.110.320.000
2019	58.523.669.254	30.824.100	1,53%	42.900.450.000
2020	75.395.567.850	36.438.100	2,08%	39.570.900.000
2021	85.186.137.218	25.980.000	2,38%	34.890.120.000
2022	130.552.494.581	31.020.000	2,24%	28.346.052.000
2023	169.000.000.000	32.891.200	3,79%	78.902.612.000

Sumber: BPKAD Kabupaten Halmahera Selatan 2024.

Berbagai literatur menyarankan berbagai pendekatan untuk mengatasi tantangan dalam menganalisis dampak indikator ekonomi terhadap PAD. Analisis regresi, terutama menggunakan model Efek Tetap dan Efek Acak, telah digunakan secara luas untuk mengkuantifikasi hubungan antara PAD dan indikator ekonomi (Simangunsong, (2022); Yuliantoni & Arza, (2021). Model-model ini membantu mengendalikan heterogenitas yang tidak diamati di berbagai daerah, yang sangat penting dalam mengisolasi efek spesifik dari indikator dengan akurat. Selain itu, implementasi Analisis Regresi Termoderasi (MRA) memungkinkan untuk

eksplorasi hubungan kondisional dan interaksi antar variabel, memberikan pemahaman yang lebih nuansa tentang bagaimana kondisi berbeda dapat mempengaruhi PAD (Endri et al., (2021); Angreini et al., (2022).

Selain teknik analitis, studi-studi juga menyarankan pentingnya integrasi data yang lebih baik dan pendekatan pengumpulan data yang lebih sistematis untuk meningkatkan kualitas dan keakuratan analisis. Penggunaan perangkat lunak statistik canggih seperti SPSS Versi 20 atau NCSS 21 dapat mengatasi beberapa tantangan metodologis ini dengan memungkinkan kontrol yang lebih baik atas heterogenitas individu dan autokorelasi dalam data. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keandalan hasil tetapi juga memungkinkan peneliti untuk menguji dan memvalidasi model yang berbeda dengan lebih efektif.

Oleh karena itu, penerapan pendekatan-pendekatan yang di rekomendasikan oleh literatur ini dapat memperkuat kapasitas analisis dalam penelitian ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif mengenai pengaruh indikator ekonomi terhadap PAD di Halmahera Selatan. Ini, pada gilirannya akan memperkuat dasar bukti yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan lokal untuk merumuskan strategi yang lebih berinformasi dan bertarget untuk mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan daerah.

Menurut Aryanti (2019), pemerintah perlu mengidentifikasi dan menganalisis sektor potensial yang dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan di daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Salah satu cara mengukur kemampuan daerah melaksanakan otonomi adalah dengan memperhatikan besarnya jumlah PAD yang dapat diperoleh oleh suatu daerah

(Nurana 2012). PAD sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah (Santosa dkk, 2015). Hal ini berarti semakin besar PAD maka daerah tersebut semakin mandiri yang ditunjukkan oleh ketergantungan daerah terhadap pemerintah pusat yang semakin berkurang.

Kenyataannya, daerah masih dihadapkan pada ketergantungan fiskal berupa subsidi serta bantuan dari pemerintah pusat yang disebabkan oleh keterbatasan PAD. PAD merupakan barometer utama atas suksesnya pelaksanaan otonomi daerah, dan diharapkan dengan adanya otonomi daerah, kemandirian daerah dapat diwujudkan lewat struktur PAD yang kuat (Hidayat dkk, 2017). Ketergantungan kepada subsidi dari pemerintah pusat harus diminimalkan, sehingga nantinya PAD yang khususnya berasal dari pajak dan retribusi daerah menjadi sumber keuangan terbesar dalam PAD (Koswara, 2019).

Kabupaten Halmahera Selatan merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang dapat mendukung sektor pertambangan, perkebunan dan perikanan seperti yang menarik dapat mendorong tenaga kerja asing bekerja. Hal tersebut sangat berguna sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Melalui sektor pertambangan, perkebunan, dan perikanan akan memberikan dampak positif terhadap sektor lainnya seperti kerajinan, makanan, dan penginapan. Dengan meningkatnya perekonomian di Halmahera Selatan pada akhirnya akan meningkatkan PAD dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas tentang fenomena dan permasalahan dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Halmahera Selatan, maka ditemukan adanya kecenderungan bahwa peningkatan pendapatan perkapita, investasi, akan

membuat PAD meningkat, sedangkan tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak buruk pada perekonomian daerah. Dengan berfluktuasinya pendapatan perkapita, tingkat inflasi, investasi, maka akan mempengaruhi besarnya PAD yang dicapai di Kabupaten Halmahera Selatan.

Atas dasar penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil topik Analisis Variabel Penentu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.?
2. Apakah variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.?
3. Apakah variabel investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan..?
4. Apakah variabel pendapatan perkapita, inflasi, dan investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan..?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel pendapatan perkapita terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan perkapita, inflasi, dan investasi secara bersama-sama (simultan) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan : *Pertama* bagi akademisi, memberikan sumbangsih hasil pemikiran mengenai permasalahan apakah pendapatan perkapita dan investasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Menambah litelatur mengenai hal tersebut bagi lingkungan bidang ilmu ekonomi.
3. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan : *Pertama* Bagi Pemerintah agar dapat melakukan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga dapat membiayai pembangunan ekonomi daerah secara mandiri dan terus mengoptimalkan potensi yang dapat

meningkatkan penerimaan daerah di Kabupaten Halmahera Selatan. *Kedua*, Bagi Masyarakat agar dapat memperoleh pengetahuan mengenai pendapatan perkapita, tingkat inflasi dan investasi ternyata memberi kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Halmahera Selatan.